

Pengaruh Profesionalisme, *Fee Audit*, Independensi Dan Kompetensi Pada Kap Di Medan

The Influence Of Professionalism, Audit Fees, Independence And Competence On Public Accountants In Medan

Steven^a, Dennys Paulus Parlindungan Damanik^b, Oky Syahputra^c
PUI Finance, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Prima Indonesia^{a,b}
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta^c
stevenlim157z@gmail.com^a, dennyspaulus1@gmail.com^b,
okysyahputra11@gmail.com^c

Abstract

Audit quality plays an important role in maintaining the reliability of financial statements and public trust in the auditing profession. However, the persistence of audit failure cases indicates that audit quality has not been fully optimized. This study aims to examine the extent to which professionalism, audit fees, independence, and competence affect audit quality. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to auditors at Public Accounting Firms (KAP) in the Medan region. With a purposive sampling technique, samples were selected based on specific criteria and analyzed using multiple linear regression analysis. The findings reveal that partially, professionalism and independence do not have a significant effect on audit quality, whereas audit fees and competence have a significant influence. However, simultaneously, all four variables are proven to collectively affect audit quality, indicating that competence and the level of audit fees are crucial factors in improving audit quality..

Keywords: Professionalism, Audit Fees, Independence, Competence, Audit Quality

Abstrak

Kualitas audit memiliki peranan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Namun, masih ditemukannya kasus kegagalan audit menunjukkan bahwa kualitas audit belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini diarahkan untuk menguji seberapa besar dampak profesionalisme, biaya audit, independensi, serta kompetensi terhadap mutu hasil audit. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Medan. Dengan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kemudian diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa secara parsial, profesionalisme dan independensi tidak berdampak nyata pada kualitas audit, sedangkan *fee* audit dan kompetensi justru memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti memengaruhi kualitas audit secara kolektif, sehingga kompetensi dan besaran biaya audit dianggap sebagai faktor krusial bagi peningkatan mutu audit.

Kata Kunci: Profesionalisme, *Fee Audit*, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi aspek krusial seiring dengan melonjaknya permintaan pasar akan jasa audit independen. Hal ini menuntut para profesional di bidang ini untuk terus mengoptimalkan performa kerja mereka demi memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme pada pelaksanaan audit laporan keuangan, wawasan luas serta pemahaman yang mumpuni mengenai aturan etika profesi menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar bagi para praktisi di bidang akuntansi publik guna menjamin profesionalisme kerja. Menurut Nuralifah (2019) dalam (Astuti, 2024) kualitas audit yang kompeten adalah prasyarat utama untuk

memelihara kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan audit harus dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi publik secara luas, bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban terhadap klien yang memberikan penugasan.

Menurut (Cahyani dkk., 2022) menyatakan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada seberapa jauh auditor mampu mendeteksi serta melaporkan ketidaksesuaian sistemik. Proses ini menuntut independensi mutlak, meskipun pada praktiknya, auditor sering kali mengalami benturan kepentingan saat harus merumuskan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan klien, sementara di sisi lain auditor menerima imbalan dari klien yang dapat menimbulkan keinginan untuk mempertahankan hubungan kerja di masa mendatang. Kualitas audit merujuk pada kepatuhan terhadap standar audit yang ketat memungkinkan seorang praktisi untuk bertindak lebih teliti dalam menelusuri anomali keuangan. Hal ini krusial agar setiap bentuk penyimpangan atau fraud yang terjadi dalam laporan klien dapat diungkapkan secara transparan kepada publik (Haryanto & Susilawati, 2018). Maka dari itu, kualitas audit yang dicapai pada akhirnya ditentukan oleh sejauh mana auditor yang bertugas mampu menjalankan fungsinya secara optimal (Yosua dkk., 2021).

Pelanggaran dalam praktik audit menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut Surat Tanda Terdaftar milik Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT), serta dua akuntan publiknya, Jenly Hendrawan dan Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner tertanggal 24 Februari 2023, sanksi ini diberikan karena kegagalan mereka dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Fokus utama pelanggaran tersebut berkaitan dengan penyembunyian data peningkatan produksi asuransi saving plan berisiko tinggi yang melibatkan jajaran komisaris, direksi, hingga pemegang saham (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, fee audit, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Menurut (Monique & Nasution, 2020) seorang auditor dikatakan profesional apabila mampu memenuhi kewajiban sosial dan menaati aturan profesi secara konsisten. Di samping itu, dimensi profesionalisme juga diukur dari tingkat kemandirian individu, pengabdian mereka terhadap bidang yang ditekuni, serta kualitas hubungan profesional dengan rekan kerjanya. (Astuti, 2024) menambahkan bahwa profesional merupakan pekerjaan kelembagaan yang dilakukan oleh praktisi independen yang melayani kepentingan publik dengan jasa berbasis intelektualitas dan pengetahuan.

Fee audit berupa uang atau barang yang diberikan klien kepada auditor atas layanan audit yang diberikan (Fatah dkk., 2022). Akuntan publik sebagai auditor eksternal memperoleh fee berdasarkan kesepakatan sebelum proses audit dimulai. Fee ini menimbulkan dilema karena auditor harus menjaga independensi saat memberikan opini, namun juga harus memberikan pelayanan maksimal agar klien puas dan tetap menggunakan jasanya (Salsabila, 2021). Menurut (Yosua dkk., 2021) besaran fee ditentukan melalui kontrak antara auditor dan klien.

Independensi adalah sikap netral dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun (Fatah dkk., 2022). Sikap ini penting bagi auditor agar dapat bersikap jujur dan transparan kepada pemilik perusahaan maupun pihak yang memberikan kepercayaan. Menurut (Durya, 2019), independensi merupakan bagian penting yang membentuk kualitas audit, disertai pemahaman industri, keterlibatan pimpinan, dan

penerapan standar etika. Sikap independen memungkinkan auditor untuk tetap objektif dalam memberikan penilaian sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. (Amsar dkk., 2022) menyatakan independensi sebagai kondisi mental yang menjaga integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional tanpa tekanan eksternal (Kalangi & Wangkar, 2024).

Menurut (Cahyani dkk., 2022) dalam rangka menjaga kepercayaan klien serta para pengguna laporan finansial, auditor diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan proses audit. Kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan melakukan audit secara objektif dan teliti. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor memengaruhi kualitas pengambilan keputusan serta kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan laporan keuangan. (Ardianingsih & Setiawan, 2023) menambahkan bahwa kompetensi terkait keahlian, pelatihan, serta pengalaman yang memadai untuk menyelesaikan tugas audit secara sukses.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profesionalisme, fee audit, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan dalam meningkatkan mutu audit.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profesionalisme, fee audit, independensi, dan kompetensi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3202), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,97, yang berarti instrumen penelitian sangat reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,299 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,709, yang berarti sebesar 70,9% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, fee audit, independensi, dan kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

BUTIR PERTANYAAN	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0.682	0.3202	Valid
P2	0.736	0.3202	Valid
P3	0.569	0.3202	Valid
P4	0.802	0.3202	Valid
P5	0.563	0.3202	Valid
P6	0.588	0.3202	Valid
P7	0.636	0.3202	Valid
P8	0.622	0.3202	Valid
P9	0.616	0.3202	Valid
P10	0.689	0.3202	Valid
P11	0.346	0.3202	Valid
P12	0.724	0.3202	Valid
P13	0.604	0.3202	Valid
P14	0.593	0.3202	Valid
P15	0.598	0.3202	Valid
P16	0.700	0.3202	Valid
P17	0.629	0.3202	Valid
P18	0.673	0.3202	Valid
P19	0.761	0.3202	Valid
P20	0.643	0.3202	Valid
P21	0.700	0.3202	Valid
P22	0.688	0.3202	Valid
P23	0.632	0.3202	Valid
P24	0.591	0.3202	Valid
P25	0.500	0.3202	Valid

Berdasarkan hasil komparasi, nilai r hitung setiap pernyataan melampaui nilai r tabel 0.3202, sehingga semua item memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	25

Perolehan skor Cronbach's Alpha mencapai 0,97, sehingga instrumen penelitian lulus uji reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.007
	Std. Deviation	.97139717
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* memperoleh nilai 0,299. Mengingat angka tersebut jauh melampaui nilai ambang 0,05, maka dapat disimpulkan data normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.718	2.039		1.333	.192		
	Profesionalisme	.294	.186	.305	1.575	.125	.210	4.762
	Fee Audit	.283	.111	.368	2.563	.015	.382	2.621
	Independensi	-.066	.105	-.095	-.626	.536	.343	2.917
	Kompetensi	.359	.167	.378	2.144	.039	.253	3.955

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Selain itu, perolehan nilai *Tolerance* yang secara konsisten melampaui 0,10 memberikan bukti kuat bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.718	2.039		1.333	.192		
	Profesionalisme	.294	.186	.305	1.575	.125	.210	4.762
	Fee Audit	.283	.111	.368	2.563	.015	.382	2.621
	Independensi	-.066	.105	-.095	-.626	.536	.343	2.917
	Kompetensi	.359	.167	.378	2.144	.039	.253	3.955

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi semua variabel independen melampaui 0,05. Dengan demikian, data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.718	2.039		1.333	.192		
	Profesionalisme	.294	.186	.305	1.575	.125	.210	4.762
	Fee Audit	.283	.111	.368	2.563	.015	.382	2.621
	Independensi	-.066	.105	-.095	-.626	.536	.343	2.917
	Kompetensi	.359	.167	.378	2.144	.039	.253	3.955

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$DF = n - K = 38 - 5 = 33$$

t-tabel = 2.03452

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel profesionalisme sebesar 1,575 lebih kecil dari t-tabel 2,03452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,125 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini diduga disebabkan oleh adanya prosedur dan standar audit yang telah baku, sehingga tingkat profesionalisme individu auditor tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Astuti, 2024) namun tidak sejalan dengan penelitian (Rengganis dkk., 2019).

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel fee audit sebesar 2,563 lebih besar dari t-tabel 2,03452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang menerima fee audit yang lebih tinggi cenderung memiliki dorongan serta dukungan yang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan secara lebih teliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cahyani dkk., 2022; Fatah dkk., 2022; Yosua dkk., 2021).

Pada pengujian hipotesis ketiga (H3), diperoleh nilai t-hitung variabel independensi sebesar -0,626 yang lebih kecil dari t-tabel 2,03452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,536 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini kemungkinan terjadi karena auditor telah bekerja berdasarkan standar dan prosedur audit yang baku, sehingga tingkat independensi individu tidak terlalu memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yosua et al. (2021), namun bertentangan dengan temuan (Fatah dkk., 2022; Kalangi & Wangkar, 2024).

Terakhir, hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel kompetensi sebesar 2,144 lebih besar dari t-tabel 2,03452 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H4 diterima, yang berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi mampu melaksanakan proses audit secara tepat dan akurat, sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cahyani dkk., 2022; Kalangi & Wangkar, 2024; Yosua dkk., 2021).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.431	4	24.858	23.497	.000 ^b
	Residual	34.911	33	1.058		
	Total	134.342	37			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Fee Audit, Independensi, Profesionalisme

DF 1 : 5-1 = 4, DF 2 : 38-5= 33, F-tabel = 2.66

H5 : F-hitung Profesionalisme, Fee Audit, Independensi dan Kompetensi 23.497>2.66 dan Nilai Sig 0.000<0.05, maka H₀ ditolak dan dinyatakan H₅ secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.709	1.02854

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Fee Audit, Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square memiliki nilai 0,709, yang mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mencapai 70,9%, sementara sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian seperti pengalaman, motivasi, dan etika auditor.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa hanya *fee audit* dan kompetensi yang secara parsial memengaruhi kualitas audit, sedangkan profesionalisme dan independensi tidak. Meski demikian, secara serempak keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan fenomena kualitas audit sebesar 70,9%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* 0,709. Adapun 29,1% varians lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam kerangka penelitian ini.

5. Daftar Pustaka

- Amsar, Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, & Siti Mardiyah. (2022). Analisis Independensi, Interdependensi Tugas, Kode Etik, Soft skills, dan Pengungkapan kecurangan (Studi Pada Aparatur Sipil Negara yang bertugas sebagai Auditor di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 121–128. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v1i3.419>
- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara.
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1703–1719.
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 194–204.
- Durya, N. P. M. A. (2019). Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 37–58.
- Fatah, M. S., Tristiarini, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap

- Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Accounting Cycle Journal*, 3(2), 20–42.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
- Kalangi, L., & Wangkar, A. (2024). Analisis Pajak Penghasilan Pasal 21 Sesuai Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 Pada Sintesa Peninsula Hotel Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 791–801.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Ojk Beri Sanksi Untuk Ap Dan Kap Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: Element in detecting financial statement of fraud. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(3), 1–10.
- Salsabila, S. (2021). *Prosedur audit atas pemeriksaan fisik persediaan kartu akses pada apartemen OI* [Diploma, Widya Mandala Surabaya Catholic University]. <https://repositori.ukwms.ac.id/id/eprint/27101/>
- Yosua, Y., Kristanto, S. B., Murti, G. T., Firmansyah, I., Fatimah, A. A. S., Rahmah, N. A., & Mailuhu, R. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 99–115.